



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹ Manusia telah menggunakan matematika sejak adanya catatan tertulis. Matematika berkaitan dengan penyelesaian jumlah dan bentuk serta pembahasannya. Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah pada aritmatika dan mengukur mengarah pada geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika.²

Memasuki abad ke-21 ini, keadaan SDM kita sangat tidak kompetitif. Menurut catatan *Human Development Report* Tahun 2003 versi UNDP, peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia berada jauh di bawah

¹ A.G. Nurhadi & Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS), 2003), hal. 1

² Suharyanto Darmono I.S, *Buku Ajar Fokus*, (Surakarta: CV. Sindhunata, 2006), hal. 32

Filipina (85), Thailand (74), Malaysia (58), Brunei Darussalam (31), Korea Selatan (30), dan Singapura (28).³ Pembelajaran matematika di SD sampai SMU merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dunia pendidikan kita dikejutkan dengan hasil tes dari “*Third Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang diselenggarakan oleh *International Association for Evolution of Educational Achievement (IEA)* tahun 2003 dan diumumkan tanggal 14 Desember 2004 bahwa Indonesia pada kemampuan matematika menduduki peringkat ke 35 dari 45 negara (Kompas 23 Desember 2004).⁴

Dalam era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

³ A. G. Nurhadi & Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)*...., hal. 1

⁴ Syarifudin, *Aritmatika Metode Cerdas: Diklat Smart Aritmatika Matematika itu mudah, Matematika yang kusuka*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 1

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kita gunakan sekarang ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Sejalan dengan apa yang digariskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala

⁵ Undang-Undang No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Jakarta : Media Wacana)

perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal.

Kondisi yang demikian juga terjadi pada siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Ketika pembelajaran matematika, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa hanya mencatat, memperhatikan mendengarkan dan menjawab. Metode demikian ternyata belum bisa membuat peserta didik



menjadi aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan. Karena ketika diberi soal, masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir siswa yang jika dirata-rata nilainya masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70.⁶ Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa.

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Objek matematika bersifat abstrak. Banyak para siswa yang tidak senang dan bergairah untuk mempelajari matematika, karena sifatnya abstrak, matematika adalah pelajaran yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaktepatan metodologi yang digunakan guru. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak diikuti oleh sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini sebagai momok ataupun musuh bagi dirinya. Dari gambaran tersebut sudah sewajarnya matematika memperoleh perhatian yang lebih serius dari pendidik sehingga dapat lebih diminati oleh para siswa, sebab pendidikan matematika memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi era globalisasi.

⁶ Hasil observasi melalui wawancara dengan Ibu Nailul Fauziah, S.Pd.I di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tanggal 12 Nopember 2015



Pembelajaran matematika di sekolah memiliki empat tujuan utama yaitu

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, prediksi dan dugaan serta mencoba-coba,
- 3) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

Terkait dengan tujuan tersebut, pemecahan masalah dan aktivitas kreatif berperan sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan N'Oedhien yang menyatakan bahwa: "Pada dasarnya, matematika adalah pemecahan masalah karena itu, matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki siswa".⁷ Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mengembangkan aktivitasnya dalam pembelajaran maka proses

⁷ Srie N'Odhien, *Pendekatan Realistik Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 17



pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan adanya suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan proses psikologis berupa kegiatan aktif dalam upaya seseorang untuk memahami atau menguasai materi matematika.

Pembelajaran matematika harus dapat mengoptimalkan keberadaan siswa. Dalam belajar matematika siswa tidak hanya menerima dan menghafalkan konsep atau rumus tetapi siswa harus dapat menemukan sendiri konsep atau rumus tersebut agar:

- (1) pengetahuan harus dibangun oleh siswa secara aktif,
- (2) belajar lebih ditekankan pada proses bukan hanya pada hasil akhir,
- (3) fokus dalam proses belajar adalah siswa, dan
- (4) mengajar adalah membelajarkan siswa.

Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek: Bilangan, Geometri dan pengukuran, Pengolahan data. Aspek yang dianggap materinya cukup sulit bagi peserta didik adalah aspek bilangan pada pokok bahasan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 30 Desember 2015, guru masih melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model konvensional, yang dilandasi oleh interaksi satu arah dengan didominasi ceramah yang bermuara pada guru sebagai subjek dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang bermakna dan siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Di samping itu juga kurangnya pemanfaatan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.⁸

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Nailul Fauziah, S.Pd.I:

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”

G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”

P : “Dalam pembelajaran matematika, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IIIB pada mata pelajaran matematika?”

G : “ Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat, dan ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan. Namun, dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”

⁸ Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziah, S.Pd.I di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 30 Desember 2015

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Tentunya dalam memilih model pembelajaran seorang guru harus bertindak selektif mungkin guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang

diajarkan oleh guru jika mereka merasakan kesenangan ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran konvensional (tradisional) yang kurang efektif cenderung akan menimbulkan dampak terhadap hasil belajar. Pada sistem pengajaran tradisional, penggunaan sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang disampaikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku.⁹

Pembelajaran yang berkualitas dan efektif pada hakikatnya berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang perlu dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan upaya perbaikan dan pembaharuan proses pembelajaran secara terus menerus ke arah yang lebih baik, berkualitas dan bermakna.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas tampaknya perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Untuk meraih hasil belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat, tidak hanya dengan menghafal rumus-rumus tapi juga mengetahui proses untuk menemukan hasilnya. Pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki taraf berfikir yang masih konkrit atau nyata dan memasuki tahap semi konkrit atau berupa gambar karena tahap perkembangan siswa di sekolah dasar pada dasarnya adalah tahap berfikir operasional konkrit sehingga dengan

⁹ Suwarna, et.all, *Pengajaran Mikro*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 115

¹⁰ Ali Muhtadi, *Model Pembelajaran Active Learning dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Penulis adalah dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY

menghadirkan benda atau contoh-contoh nyata yang ada di sekeliling siswa, siswa akan lebih paham tentang materi pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk mengatasinya diperlukan suatu upaya perubahan pembelajaran pada materi “Pembagian” kearah yang yang lebih kontekstual (memanipulasi benda-benda nyata), dengan demikian siswa diharapkan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual memberikan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.¹¹

Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran tersebut siswa menjadi aktif, bersemangat belajar dan hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa kelas III pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Pembagian.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 295

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Matematika Peserta Didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Peserta Didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik setelah diajar menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Matematika.

2) Bagi kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas pendidikan di sekolah.

3) Bagi guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Pembagian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Pembagian.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.
- 4) Bagi peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
- 5) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung
- Sebagai bahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan sebagai sumber dan bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya.
- 6) Bagi peneliti
- a. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah didapat selama ada dibangku perkuliahan.
 - b. Untuk peningkatan mutu dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
 - c. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan berhitung dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) serta menambah wawasan dalam penggunaan

model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran.

d. Meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

7) Bagi pembaca/peneliti lain

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para

pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

Model pembelajaran terbentuk karena adanya suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri.¹³

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak yang belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri

¹² Sidik Ngurawan dan Agus Purwidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik Edisi 1. Cetakan 1*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 88

¹³ A.G Nurhadi & Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS), 2003), hal.4

apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.¹⁴

Dari pengertian di atas CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran CTL terfokus pada siswa sebagai pembelajar aktif dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi mereka yang menggunakan kemampuan-kemampuan akademik untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks, sehingga memotivasi siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Sedangkan menurut Fudyartanto hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan keterampilan baru serta sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau

¹⁴ *Ibid*, hal. 4

¹⁵ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 22

diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Hasil tes ini berupa data kuantitatif.¹⁶

d) Matematika

Kata matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung, atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol.¹⁷ Secara istilah dalam menguraikan tentang hakikat matematika banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing. Sementara itu tokoh lain yaitu Herman Hudoyo mengatakan bahwa hakekat matematika adalah: “Berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.”¹⁸

F. Penegasan Operasional

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Objek matematika bersifat abstrak. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak diikuti oleh sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini sebagai momok ataupun musuh bagi dirinya. Hal ini disebabkan karena ketidaktepatan metodologi yang digunakan guru. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Muniri, *Interpretasi Simbol Dalam Kehidupan*, (makalah disampaikan pada Sarasehan Pendidikan oleh HMPS TMT STAIN TA, 5 Juni 2004)

¹⁸ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang; IKIP Malang, 2001), hal. 96

dan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkrabkan matematika dengan lingkungan anak, serta menggunakan model mengajar yang tepat untuk menanamkan konsep pembagian dan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Karena matematika yang abstrak, sangat sulit dicerna oleh anak SD/MI yang masih dalam tahap berfikir rasional konkrit. Dengan berorientasi pada realita dan lingkungan tersebut peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pokok bahasan pembagian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 20 peserta didik. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes hasil belajar, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, lembar pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran, wawancara, dokumentasi, dan pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi: a) meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian, b) melakukan studi pendahuluan, c) menentukan subjek penelitian, d) menyusun instrumen penelitian yang selanjutnya dimintakan validasi kepada tim ahli, e) melaksanakan penelitian yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan



(*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Secara operasional yang dimaksudkan dengan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung merupakan pengetahuan yang lebih maju melalui pengamatan belajar bermakna dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penegasan operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka: pada bab ini terdiri dari kajian teori (belajar dan pembelajaran, model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran matematika, hasil belajar, implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi

pembagian, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini membahas tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran.